

**TEOLOGI MISI PEKABARAN INJIL
GEREJA BATAK KARO PROTESTAN
(SEBUAH TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP
KONSEP MISI DAN PROGRAM PEKABARAN INJIL GBKP)**

Skripsi



Oleh:

JUSEPRI BANGUN

NIM: 01 08 21 95

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2014

**TEOLOGI MISI PEKABARAN INJIL GEREJA BATAK KARO PROTESTAN
(SEBUAH TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP KONSEP MISI DAN PROGRAM
PEKABARAN INJIL GBKP)**

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

SKRIPSI



Oleh:

JUSEPRI BANGUN

NIM: 01 08 21 95

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2014

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan Judul:

TEOLOGI MISI PEKABARAN INJIL GEREJA BATAK KARO PROTESTAN
(SEBUAH TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP KONSEP MISI DAN PROGRAM
PEKABARAN INJIL GBKP)

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

JUSEPRI BANGUN

01082195

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 23 Januari 2014

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Dr. Kees de Jong
(Dosen Pembimbing/ Ketua Tim/ Penguji)

2. Pdt. Dr. Robinson Radjagukguk
(Dosen Penguji)

3. Pdt. Rena Sesaria Yudhita, M.Th.
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, Januari 2014

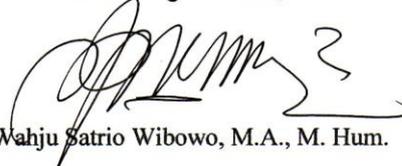
Disahkan Oleh:

Dekan


Pdt. Yahya Wijaya, Ph. D



Ketua Program Studi,


Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, M.A., M. Hum.

Kata Pengantar

Penulisan skripsi ini saya kerjakan bersamaan dengan terjadinya erupsi Sinabung di kampung halaman tercinta Tanah Karo Simalem. Dalam kondisi tersebut saya berjuang menuliskan dan menyelesaikan skripsi ini, sebagai karya akhir dalam mengakhiri peziarahan di Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta. Ucapan syukur dan terimakasih ini saya ucapkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus, Sang Sahabat sejati yang telah memberikan hikmat dan kekuatan dalam menjalani proses penulisan skripsi ini. Engkaulah Sang teladan dalam pekabaran injil yang sejati.

Keluargaku, kedua orangtuaku yang terkasih Bapakku Pt. S. Bangun dan Mamakku R. Br Sebayang, yang tetap setia berjuang memberikan kasih sayang hingga saat ini, *Bujur ya Pak, Bujur ya Mak, Tuhan si er semulih ras si mbereken gegeh man kam duana*. Kepada Kak Vero *turangku simehuli ras mejile*, yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama dalam penyusunan skripsi ini, Haleluya bisa lulus *aku me* ibas awal tahun 2014 ini. Bang Sius sekeluarga, Kak Lisda, Teo dan Ciko. Skripsi ini juga kupersembahkan untuk kalian semua, keluarga yang selalu mencintai dan kucintai.

Semua keluarga besarku *kerina kade-kadeku*, baik yang ada di Payung, Perbesi, Medan dan di Jakarta serta di kota yang lain, terutama Mama uda sekeluarga, Tuhan *simasu-masu kita kerina*.

Pak Kees de Jong yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini dan semua dosen-dosenku serta keluarga besar fakultas Teologi UKDW, yang telah menjadi guru dan sahabat dalam peziarahan mendalami ilmu teologi selama lima tahun ini. Telah banyak ilmu dan pengalaman hidup yang berharga saya dapatkan dan alami di fakultas Teologi UKDW tercinta.

Teman-temanku teologi angkatan 2008, Kelto (Kelompok Teologi Karo), Mersi (Merga Silima), KDM (Kelompok Doa Meditatif) UKDW, terimakasih atas kebersamaan kita sebagai teman, sahabat dan saudara yang telah bersama-sama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa dan *musafir ilmu* di kota Jogjakarta berhati nyaman.

GBKP *runggun* Jogjakarta baik orang tua dan teman-teman Permata sebagai keluarga dan komunitas iman selama berada di kota Jogja, GBKP Rawamangun tempat dan komunitas dimana aku sejenak belajar menghayati panggilan dan pelayanan, GBKP *runggun* Payung dan Gereja yang kucintai GBKP yang telah memberikan kesempatan dan dukungan bagi saya untuk berstudi teologi, untuk mendalami panggilan Tuhan dan pelayanan ini.

Team PI Rawamangun dan Bajem Inkopad, Marturia Klasis Sinabun, Marturia Moderamen GBKP yang sangat berperan penting memberikan informasi yang berharga dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membantu bidang Marturia dan Team PI GBKP serta GBKP yang kucintai dalam mengembangkan dan merumuskan dasar serta tujuan Misi Pekabaran Injil relevan dalam konteks masa kini. Sehingga PI GBKP sebagai bentuk partisipasi dalam menghadirkan dan mewujudkan Kerajaan Allah.

Semua teman-teman dan pihak yang tidak saya sebutkan namanya disini, yang telah mendukung saya selama ini dalam perkuliahan di Jogja serta memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini, Tuhan yang memberkati kita semua.

Adapun tulisan atau skripsi ini, saya akui bahwa masih memiliki kekurangan, masih banyak hal yang tidak dapat saya tuliskan disini terkait pelaksanaan Pekabaran Injil GBKP serta konsep misi yang terus berkembang dalam zaman yang juga terus berkembang. Skripsi ini sendiri tidak dapat memadai untuk memberikan sumbangan bagi konsep misi GBKP. Masih banyak hal yang dapat dikembangkan dari skripsi ini serta ditambahkan dan didukung oleh tulisan-tulisan lainnya. Saya mengakui bahwa skripsi ini bukanlah karya yang luar biasa melainkan karya yang biasa, kiranya skripsi ini dapat menyentuh realitas biasa namun mendesak untuk diatasi GBKP saat ini. Semoga pemikiran teologi dan misiologi yang dibahas dalam skripsi ini dapat membangun konsep dan pelaksanaan Pekabaran Injil yang relevan di GBKP *Simalem*.

Akhirnya saya merasakan bahwa semua hanya Cinta Kasih-lah saya mampu menyelesaikan skripsi dan peziarahan studi saya di Fakultas Teologi UKDW serta akan melanjutkan kehidupan ini di dalam dunia pelayanan di jemaat dan masyarakat. Dengan sebuah nyanyian Taize bahwa Tuhan Sang Cinta senantiasa hadir dalam hidup ini.

Ubi caritas et amor, ubi caritas Deus ibi est! (Di dalam Cinta dan Kasih, Hadirlah ya Tuhan)!

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Daftar Isi

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Abstrak	viii
Pernyataan Integritas	ix
Bab I. Pendahuluan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Batasan Permasalahan	5
4. Tujuan Penelitian	5
5. Alasan Pemilihan Judul	6
6. Metode Penelitian	6
7. Sistematika Penulisan	7
Bab II. Sejarah Ringkas dan Konsep Pekabaran Injil GBKP	8
1. Pengantar	9
2. Sejarah Ringkas Pekabaran Injil GBKP	9
2.1. Periode Tahun 1890-1942, (Masa Penginjilan oleh Misionaris NZG)	10
2.2 Konsep Misi Periode Tahun 1890-1942	14
2.3. Periode Tahun 1943-1965 (Masa Permulaan berdirinya GBKP)	15
2.4. Konsep Misi Periode Tahun 1943-1965	18
2.5. Periode Tahun 1966-1989	

(Masa Perkembangan Pesat dan Pembangunan GBKP)	19
2.6 Konsep Misi Periode Tahun 1966-1989	21
2.7. Periode Tahun 1990-sekarang	22
2.8 Konsep Misi GBKP Periode Tahun 1990-sekarang	24
3. Kesimpulan	25
Bab III. Pelaksanaan Program Pekabaran Injil GBKP Masa Kini	27
1. Pengantar	27
2. Pelaksanaan Pekabaran Injil GBKP	28
2.1. Penginjilan oleh GBKP Runggun Rawamangun-Pulomas	28
2.2. Penginjilan Oleh GBKP Klasis Sinabun	33
2.3. Penginjilan Oleh Bidang Marturia dan Team PI Moderamen GBKP	35
3. Analisa Terhadap Pelaksanaan Penginjilan GBKP Saat Ini	37
3.1. Analisa Terhadap Penginjilan Oleh GBKP Rawamangun-Pulomas	37
3.2. Analisa Terhadap Penginjilan Oleh Marturia Klasis Sinabun	38
3.3. Analisa Terhadap Penginjilan Oleh Marturia Moderamen GBKP	39
3.4. Analisa Terhadap Keseluruhan Pelaksanaan Penginjilan GBKP	40
4. Kesimpulan	43
Bab IV. Mengembangkan Misi Pekabaran Injil GBKP Yang Relevan	45
1. Pengantar	45
2. Krisis Misi dalam Pekabaran Injil GBKP	45
2.1. Krisis Internal	45
2.2. Krisis Eksternal	48

3. Memaknai Gereja Missioner	50
4. Teologi Misi Pekabaran Injil GBKP yang Relevan	52
4.1. Misi sebagai Keterlibatan dalam <i>Missio Dei</i>	53
4.2. Misi sebagai Penginjilan	55
4.3. Misi sebagai Dialog Profetis	57
5. Kesimpulan	62
Bab V. Penutup	64
1. Kesimpulan	64
2. Saran: <i>Locus</i> Misi Pekabaran Injil GBKP yang Relevan	66
Daftar Pustaka	70
Lampiran	73

© UKYDIN

ABSTRAK

Teologi Misi Pekabaran Injil Gereja Batak Karo Protestan

(Sebuah Tinjauan Teologis Terhadap Konsep Misi dan Program Pekabaran Injil GBKP)

Oleh: Jusepri Bangun (01082195)

Perbedaan dalam memahami makna misi dan tujuan penginjilan terjadi diantara Gereja-gereja. Bagi kaum Ekumenikal misi merupakan tugas keseluruhan perutusan Gereja dan penginjilan adalah bagian dari misi yang bertujuan untuk mempromosikan/mewujudkan Kerajaan Allah. Sedangkan bagi kaum Evangelikal penginjilan adalah merupakan misi utama dari Gereja yang bertujuan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus dan pertumbuhan Gereja. GBKP merupakan salah satu Gereja dalam gerakan Ekumenikal yang melaksanakan penginjilan sebagai bentuk kesaksian serta salah satu program utama GBKP. Konsep misi yang berkembang di GBKP saat ini tidak terlepas dari konsep misi yang selama ini berkembang dalam perjalanan sejarah penginjilan GBKP. Pelaksanaan penginjilan oleh team PI GBKP Rawamangun, Marturia Klasis Sinabun dan Marturia Moderamen/Sinode GBKP pada masa kini, memperlihatkan adanya krisis misi baik internal (krisis dalam GBKP sendiri serta relasi dengan gereja lain) maupun eksternal (krisis relasi dengan umat beragama lain dan masyarakat) serta memaknai Gereja misioner hanya berkaitan dengan penginjilan. Penginjilan GBKP dalam prakteknya masih berpusat pada kepentingan Gereja yang ditujukan untuk pertobatan jiwa-jiwa serta pertumbuhan gereja, belum mengarah pada Kerajaan Allah dan misi yang holistik serta relevan. Untuk mengembangkan Misi Pekabaran Injil GBKP yang relevan maka didasarkan pada konsep misi ekumenis yakni misi sebagai keterlibatan dalam *Missio Dei*, Misi sebagai Penginjilan, Misi sebagai Dialog Profetis. Sehingga misi GBKP melalui program penginjilan akan semakin relevan dengan konteks jemaat dan masyarakat Indonesia masa kini serta sebagai partisipasi dalam perwujudan Kerajaan Allah.

Kata kunci: Misi, Pekabaran Injil (penginjilan), GBKP, Marturia, Konsep misi, Krisis misi, Kerajaan Allah, Gereja Misioner, Dialog

Lain-lain:

ix + 72 hal; 2014

30 (1976-2013)

Dosen Pembimbing: Dr. Kees de Jong

Pernyataan Integritas

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Januari 2014



Jusepri Bangun

©UKDML

ABSTRAK

Teologi Misi Pekabaran Injil Gereja Batak Karo Protestan

(Sebuah Tinjauan Teologis Terhadap Konsep Misi dan Program Pekabaran Injil GBKP)

Oleh: Jusepri Bangun (01082195)

Perbedaan dalam memahami makna misi dan tujuan penginjilan terjadi diantara Gereja-gereja. Bagi kaum Ekumenikal misi merupakan tugas keseluruhan perutusan Gereja dan penginjilan adalah bagian dari misi yang bertujuan untuk mempromosikan/mewujudkan Kerajaan Allah. Sedangkan bagi kaum Evangelikal penginjilan adalah merupakan misi utama dari Gereja yang bertujuan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus dan pertumbuhan Gereja. GBKP merupakan salah satu Gereja dalam gerakan Ekumenikal yang melaksanakan penginjilan sebagai bentuk kesaksian serta salah satu program utama GBKP. Konsep misi yang berkembang di GBKP saat ini tidak terlepas dari konsep misi yang selama ini berkembang dalam perjalanan sejarah penginjilan GBKP. Pelaksanaan penginjilan oleh team PI GBKP Rawamangun, Marturia Klasis Sinabun dan Marturia Moderamen/Sinode GBKP pada masa kini, memperlihatkan adanya krisis misi baik internal (krisis dalam GBKP sendiri serta relasi dengan gereja lain) maupun eksternal (krisis relasi dengan umat beragama lain dan masyarakat) serta memaknai Gereja misioner hanya berkaitan dengan penginjilan. Penginjilan GBKP dalam prakteknya masih berpusat pada kepentingan Gereja yang ditujukan untuk pertobatan jiwa-jiwa serta pertumbuhan gereja, belum mengarah pada Kerajaan Allah dan misi yang holistik serta relevan. Untuk mengembangkan Misi Pekabaran Injil GBKP yang relevan maka didasarkan pada konsep misi ekumenis yakni misi sebagai keterlibatan dalam *Missio Dei*, Misi sebagai Penginjilan, Misi sebagai Dialog Profetis. Sehingga misi GBKP melalui program penginjilan akan semakin relevan dengan konteks jemaat dan masyarakat Indonesia masa kini serta sebagai partisipasi dalam perwujudan Kerajaan Allah.

Kata kunci: Misi, Pekabaran Injil (penginjilan), GBKP, Marturia, Konsep misi, Krisis misi, Kerajaan Allah, Gereja Misioner, Dialog

Lain-lain:

ix + 72 hal; 2014

30 (1976-2013)

Dosen Pembimbing: Dr. Kees de Jong

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Pekabaran Injil (PI) atau penginjilan sering disebut juga dengan evangelisasi atau evangelisme,¹ merupakan salah satu bentuk misi Gereja. Kata Injil yang berasal dari bahasa Yunani “*euangelion*” yang berarti “berita yang baik”, kata kerja “*euangelizomai*” berartiewartakan.² Sedangkan kata “misi” berasal dari bahasa Latin “*missio*” yang berarti perutusan.³ Perbedaan dalam memahami makna misi dan penginjilan telah lama terjadi diantara Gereja-gereja dan lembaga Kristen dari dulu hingga sekarang. Bagi Gereja Katolik dan kaum Ekumenikal, misi merupakan tugas keseluruhan perutusan Gereja dan penginjilan adalah bagian dari misi. Sedangkan bagi kaum Evangelikal, penginjilan merupakan misi utama untuk menyatakan bahwa Yesus sebagai juruselamat dunia, penyelamatan jiwa-jiwa dan pertumbuhan Gereja. Pemahaman sebagian besar orang Kristen menganggap misi utama Gereja hanyalah penginjilan. Menurut David Bosch, misi dan penginjilan tidaklah sinonim, tetapi tidak terpisahkan dan terjalin dengan sangat erat dalam teologi dan praksis.

Misi adalah gereja yang diutus ke dalam dunia, untuk mengasihi, melayani, memberitakan, mengajar, menyembuhkan dan membebaskan, sedangkan penginjilan adalah bagian yang integral dari misi.⁴ Macam-macam tafsiran terhadap istilah ini (misi) telah terbukti mempengaruhi pelaksanaan tugas misioner Gereja di dalam dunia dan turut menentukan langkah-laku Gereja menjalankan tugas perutusan seperti ditunjuk Kristus.⁵ Perbedaan pemahaman atas makna misi dan penginjilan berpengaruh pada tujuan dari penginjilan yang dilaksanakan oleh Gereja itu sendiri. Donal Dorr, menyebutkan ada dua tujuan dari penginjilan: *pertama*, membangun Gereja baik aspek komunitasnya dan institusinya, *kedua*, mempromosikan pemerintahan Allah melalui kesaksian akan nilai-nilai Kekristenan.⁶ Sebenarnya banyak Gereja

¹ Kees de Jong, “Pekabaran Injil dalam Konteks Masyarakat Multikultural Pluralistik” dalam *Memahami Kebenaran Yang Lain*, Ed. Hendri Wijayatsih.dkk, (Yogyakarta:TPK, 2010), h.335. Pekabaran Injil dalam Gereja Protestan disebut juga penginjilan atau evangelisasi dan dalam Gereja Katolik disebut Proklamasi dan Pewartaan Injil.

² Kees de Jong, “Pekabaran Injil dalam Konteks Masyarakat Multikultural Pluralistik”, h. 336.

³ Edmund Woga, *Dasar-dasar Misiologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 13.

⁴ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h. 631.

⁵ Edmund Woga, *Dasar-dasar Misiologi*, h. 13.

⁶ Donal Dorr, *Mission in Today's World*, (Dublin: The Columba Press, 2000), h. 82.

dan lembaga serta orang Kristen lebih memahami penginjilan hanya pada tujuan membangun komunitas dan institusi Gereja. Pemahaman yang demikian sudah lama berkembang di sebagian besar Gereja di Indonesia. Pemahaman tersebut merupakan warisan konsep misi yang lama dari para misionaris yang melayani di Indonesia pada abad ke-18 hingga abad ke-20. Dalam perkembangan konteks zaman pada abad ke-20 serta abad ke-21 ini, kalangan Ekumenikal dan Katolik sudah mulai mengembangkan dan memaknai misi serta penginjilan pada tujuan mempromosikan/pertumbuhan Kerajaan Allah di dunia masa kini. Amaladoss menyebutkan ada tiga model evangelisasi atau penginjilan yakni berpusat pada Gereja, berpusat pada dunia, dan berpusat pada Kerajaan Allah.⁷ Ketiga model evangelisasi atau penginjilan ini terjadi di semua Gereja saat ini. Tetapi banyak misi Gereja masih berpusat pada pertumbuhan Gereja belum berpusat pada pertumbuhan Kerajaan Allah.

Lahirnya Gereja-gereja di Indonesia merupakan hasil dari penginjilan yang tujuannya untuk penyelamatan atau mempertobatkan jiwa-jiwa dan penanaman Gereja oleh badan misi terutama lembaga zending Belanda. GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) adalah salah satu gereja di Indonesia yang lahir dari hasil pekabaran injil oleh para misionaris utusan *NZG (Nederlandsche Zendeling Genootschap)* di tengah-tengah masyarakat suku Karo. Pada masa pra-zending dan berdirinya GBKP, pekabaran injil dilaksanakan oleh para pendeta dan guru injil serta anggota jemaat GBKP yang bekerjasama dengan berbagai Gereja serta badan misi tertentu. Penginjilan menjadi salah satu program pelayanan utama GBKP untuk mengabarkan injil kepada masyarakat suku Karo. Pekabaran Injil atau evangelisasi didukung oleh kegiatan diakonia sosial, sehingga masyarakat tertarik terhadap pola pelayanan GBKP.⁸ Pada sidang sinode tahun 2005 GBKP secara resmi baik di tingkat moderamen (sinode), klasis dan *runggun (jemaat)* memiliki unit pelayanan pelaksana bidang Marturia (Kesaksian) serta team PI (Pekabaran Injil), yang mengkoordinir dan melaksanakan program pekabaran injil baik ke dalam (*ad intra*) maupun ke luar (*ad extra*) Gereja. Dalam Tata Gereja GBKP 2005-2015 pada bagian hakekat kegiatan bidang Marturia (Kesaksian) disebutkan:

1. Mengadakan Pekabaran Injil Keluar kepada seluruh manusia yang belum mengenal Kristus,
2. Mengadakan Pekabaran Injil Kedalam yang sesuai dengan ajaran GBKP dan disetujui oleh Majelis jemaat, Klasis, Moderamen sesuai wilayah pelayanannya,

⁷ Michael Amaladoss, *Making All Things New*, (Maryknoll, New York: Orbis Books, 1990), h. 111.

⁸ P. Sinuraya, *Bunga Rampai Sejarah Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Jilid II 1941-2005*, (Medan: TBK Merga Silima, 2004), h. 44.

3. Memobilisasi seluruh warga jemaat (pribadi/kelompok) ikut bertanggungjawab dalam tugas Pekabaran Injil melalui doa, daya, dana maupun perilaku Kristiani dalam kehidupan sehari-hari,
4. Mempersiapkan warga jemaat menjadi warga jemaat yang missioner.⁹

Dari pernyataan hakekat diatas dapat diketahui bahwa GBKP pada masa kini masih tetap berfokus untuk mengadakan pekabaran injil ke luar kepada manusia yang belum mengenal Kristus (meskipun tidak dijelaskan siapa mereka yang belum mengenal Kristus tersebut, apakah umat beragama lain atautkah orang yang tidak beragama atau orang yang belum pernah mendengar tentang Injil) serta penginjilan ke dalam untuk menggerakkan dan memotivasi anggota jemaat dan jemaat/bajem GBKP yang kurang berkembang. Pelaksanaan program PI ke luar semakin dipertegas lagi dalam GBP (Garis Besar Pelayanan) GBKP 2010-2015 disebutkan:

Penginjilan adalah sebuah program yang utama dalam keberadaan GBKP. Penginjilan amat penting karena menunjukkan Kasih Allah kepada dunia (Yoh 3:16). Oleh sebab itu maka program Penginjilan harus dikembangkan sebagai wujud kesetiaan kepada Allah Bapa sebagai pemilik gereja sehingga berita keselamatan harus diberitakan kepada semua orang (Mat 28:18-20; Mrk 16:15; Kis 1:8). Gereja atau semua orang berkewajiban untuk memberitakan injil sehingga perwujudan berlaku sebagai tubuh Kristus dapat dinyatakan melalui program ini. Melihat rendahnya baptisan dewasa dari hasil penginjilan keluar sesuai dengan hasil penelitian GBP, maka ini menjadi perhatian serius bagi GBKP ke depan untuk merubah dan mencari bentuk penginjilan yang tepat untuk perkembangan jaman ini.¹⁰

Kedua pernyataan diatas (dalam Tata Gereja dan GBP GBKP) menunjukkan bahwa konsep dan program pekabaran injil GBKP didasarkan pada teologi misi tertentu. Adanya kekhawatiran atas rendahnya jumlah baptisan dewasa di GBKP, ini menunjukkan bahwa GBKP mengadakan penginjilan ke luar sebagai upaya untuk menambah jumlah anggota jemaat. Pernyataan tersebut juga menunjukkan GBKP dalam memahami makna misi serta jemaat missioner hanya dikaitkan dengan tugas penginjilan saja. Widi Artanto menyatakan bahwa “masalah yang lebih serius adalah ketika Gereja Misioner dipahami dalam pengertian lama yang diwarisi dari masa lalu tanpa keinginan untuk mempertanyakan dan mengkaji ulang secara kontekstual.”¹¹ Tentunya pemahaman misi dan penginjilan dalam pengertian lama akan menimbulkan krisis misi dan ketidakrelevanan penginjilan GBKP dalam konteks masa kini.

⁹ Moderamen GBKP, *Tata Gereja GBKP 2005-2015, Edisi Sinode 2010*, (Kabanjahe: Abdi Karya, 2010), h. 48.

¹⁰ Moderamen GBKP, *Garis Besar Pelayanan GBKP 2010-2015*, (Kabanjahe: Abdi Karya, 2010), h. 68.

¹¹ Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*, (Yogyakarta: TPK, 2008), h. 1.

2. Rumusan Permasalahan

GBKP saat ini memiliki 22 klasis tersebar di beberapa daerah di Indonesia khususnya di Tanah Karo. GBKP bukanlah satu-satunya Gereja diantara orang suku Karo serta masyarakat Tanah Karo saat ini. Berbagai denominasi Gereja seperti Katolik, Pentakosta serta Kharismatik juga berkembang diantara masyarakat Karo. Semua denominasi ini khususnya dari kelompok Pentakosta dan Kharismatik juga giat melaksanakan penginjilan kepada masyarakat Karo yang tidak beragama Kristen bahkan yang sudah beragama Kristen. Juga keberadaan agama-agama lain di masyarakat Karo masa kini, khususnya agama Islam dan *kiniteken sipemena*. Jika penginjilan yang dilaksanakan GBKP selama ini hanya menjadi cara untuk menambah anggota jemaat dan perluasan Gereja, maka hal ini dapat menimbulkan persaingan antara GBKP dengan Gereja-gereja lain serta akan menimbulkan kesan melakukan upaya Kristenisasi terhadap umat beragama lain. Sepertinya, teologi misi yang melandasi penginjilan GBKP masa kini tidak jauh berbeda dengan teologi misi pada masa zending dan masa permulaan berdirinya GBKP, meskipun kini sudah ada perkembangan dan rumusan yang jauh berbeda. Suatu pernyataan yang masih terus dipertahankan GBKP, bahwa program penginjilan ke luar dialamatkan atau ditujukan khususnya kepada orang-orang suku Karo yang belum memeluk agama atau *perbegu*,¹² tujuannya agar mereka menerima Yesus sebagai juruselamat dan menjadi anggota jemaat GBKP. Pemahaman penginjilan yang demikian akan menimbulkan pemahaman yang keliru bagi anggota jemaat GBKP, bahwa menjadi *Gereja yang missioner* hanya berkaitan dengan tugas penginjilan kepada orang-orang yang belum percaya atau umat beragama lain. Pelaksanaan misi yang disertai dengan diakonia karitatif ditengah-tengah masyarakat sebagai cara untuk menarik minat orang lain menjadi Kristen. Apalagi misi tersebut dilaksanakan dalam semangat yang eksklusif tanpa memperhatikan situasi dan kondisi keberagaman masyarakat Indonesia.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa GBKP masih dan sedang mengalami krisis misi intern yaitu krisis dalam praktek maupun pemahaman misi Gereja yang terjadi justru dikalangan Gereja itu sendiri.¹³ GBKP mengalami krisis misi pada faset 1) Berkonsentrasi pada Amanat Agung (Matius 28:18-20) yang masih ditafsirkan secara konservatif dan harafiah, faset 2) Memahami misi dan tugas Gereja hanya berurusan dengan kehidupan rohani semata, faset 3) Orientasi Misi pada Pertumbuhan Anggota Gereja (Misi Menjadi Kristenisasi).¹⁴ Tentunya 'krisis internal'

¹² Moderamen GBKP, *Garis Besar Pelayanan GBKP 2005-2010*, (Kabanjahe: Abdi Karya, 2005), h. 31.

¹³ Widi Artanto, *Menjadi Gereja Missioner*, h. 14.

¹⁴ Widi Artanto, *Menjadi Gereja Missioner*, h. 17.

tersebut harus segera disadari dan ditangani oleh GBKP jikalau tidak tentunya akan menimbulkan ‘krisis eksternal’ ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu penulis akan menggali krisis misi yang masih dan sedang dialami GBKP masa kini, serta meninjau pemahaman teologi misi yang menjadi landasan program Pekabaran Injil (PI) ke dalam dan ke luar yang dilaksanakan oleh bidang Marturia (kesaksian) serta Team PI (Pekabaran Injil).

Berdasarkan pembahasan dan pemahaman di atas, permasalahan skripsi ini dirumuskan dalam pertanyaan:

1. Teologi misi apa yang selama ini mendasari konsep dan program Pekabaran Injil GBKP?
2. Krisis misi yang bagaimanakah yang dialami GBKP dalam pelaksanaan penginjilan di lapangan masa kini?
3. Teologi misi apa yang perlu dikembangkan oleh GBKP dalam konsep dan program Pekabaran Injil yang relevan di konteks masyarakat masa kini?

3. Batasan Permasalahan

Penulis membatasi pembahasan skripsi ini pada analisis terhadap paradigma teologi misi yang melandasi konsep dan program penginjilan GBKP dalam perjalanan sejarahnya hingga masa kini. Penelitian lapangan untuk mengetahui pelaksanaan penginjilan GBKP masa kini, yang dilaksanakan oleh team PI GBKP Rawamangun pos PI di Bajem Inkopad-Bogor, Marturia Klasis Sinabun, Marturia Moderamen GBKP di Tanah Karo. Meninjau pemahaman misi GBKP serta krisis misi yang sedang terjadi baik krisis internal dan krisis eskternal. Pentingnya untuk mengembangkan konsep dan program penginjilan yang relevan berdasarkan paradigma misi ekumenis.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui teologi misi yang selama ini dan saat ini di lapangan yang mendasari konsep dan program penginjilan GBKP. Penelitian ini juga untuk mengetahui krisis misi yang sedang terjadi di GBKP saat ini dalam melaksanakan penginjilan. Serta bertujuan memberikan sumbangan teologi misi yang relevan kepada GBKP dalam melaksanakan penginjilan ditengah-tengah masyarakat Indonesia masa kini khususnya di tengah-tengah masyarakat Karo. Segi konstruktif dari penginjilan yang relevan dan kontekstual adalah

penginjilan yang tidak berhenti pada pertobatan pribadi tetapi dilanjutkan dengan panggilan untuk mengembangkan relasi sosial dalam tanggung jawab bersama masyarakat.¹⁵

5. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang telah dibahas diatas maka penulis memberi judul adalah:

TEOLOGI MISI PEKABARAN INJIL
GEREJA BATAK KARO PROTESTAN
(SEBUAH TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP
KONSEP MISI DAN PROGRAM PEKABARAN INJIL GBKP)

Konsep dan program penginjilan GBKP masa kini belum didasarkan pada teologi misi yang relevan, sehingga dapat menimbulkan krisis misi internal dan eksternal. Penulis merasa penting untuk menganalisis dan meninjau konsep dan program penginjilan tersebut berdasarkan paradigma misi ekumenikal, sehingga dapat dikembangkan ke arah misi yang relevan.

6. Metode Penelitian

1. Metode Deskriptif-Analitis

Penulis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan mengumpulkan data-data, menjelaskan dan mendeskripsikan serta menganalisa hasil penelitian lapangan dan studi literatur. Penulis menganalisis teologi misi dari segi sejarah perjalanan GBKP serta menganalisis pemahaman misi yang terdapat dalam buku GBP (Garis Besar Pelayanan) GBKP 2010-2015 khususnya bidang Marturia (Kesaksian) terkait penginjilan. Pemahaman teologis misi GBKP tersebut dianalisis dan ditinjau berdasarkan teologis misi dalam paradigma misi ekumenis yang sedang berkembang saat ini. Dengan analisis dan tinjauan tersebut dapat menemukan persoalan konsep penginjilan serta dapat dikembangkan ke arah teologi misi yang relevan.

2. Metode Kualitatif

Penulis melaksanakan penelitian lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan data-data dengan observasi partisipatif serta wawancara (*interview*). Kedua cara pengumpulan data ini bagian dari metode penelitian kualitatif yang menekankan sifat penelitian yang bermuatan nilai dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menekankan bagaimana pengalaman

¹⁵ Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner*, h. 67.

sosial diciptakan dan diberi makna.¹⁶ Penulis melaksanakan observasi partisipatif di Pos PI Bajem Inkopad-Bogor dan wawancara dengan team PI GBKP Rawamangun, salah seorang penatua Bajem Inkopad. Melakukan wawancara dengan ketua bidang Marturia Klasis Sinabun dengan ketua bidang Marturia Moderamen GBKP di Tanah Karo. Melaksanakan observasi partisipatif bertujuan untuk melihat secara langsung praktek dan metode penginjilan yang dilaksanakan di lapangan saat ini. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai konsep misi dan program penginjilan yang selama ini dikembangkan GBKP.

7. Sistematika Penulisan

Bab I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian dan pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

Bab II. SEJARAH RINGKAS DAN KONSEP MISI PEKABARAN INJIL GBKP

Pada bagian ini penulis memaparkan dan menganalisis sejarah GBKP dari periode pelayanan zending ke periode berdirinya GBKP hingga masa kini. Sehingga dapat diketahui konsep teologi misi dalam Pekabaran Injil serta perkembangannya yang selama ini terjadi dan dilaksanakan di GBKP.

Bab III. PELAKSANAAN PROGRAM PEKABARAN INJIL GBKP MASA KINI

Pada bagian ini penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan serta menganalisis hasil pengamatan dan wawancara terkait pelaksanaan penginjilan yang dilakukan oleh Team PI GBKP Rawamangun, Marturia Klasis Sinabun Marturia Moderamen GBKP, di tengah-tengah jemaat dan masyarakat masa kini. Penulis akan menganalisis praktek penginjilan dan konsep misi tersebut untuk menemukan kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program tersebut.

Bab IV. MENGEMBANGKAN TEOLOGI MISI PEKABARAN INJIL GBKP YANG RELEVAN

Pada bagian ini penulis memaparkan suatu teologi misi yang akan menjadi dasar pelaksanaan penginjilan oleh GBKP. Didasarkan pada paradigma misi ekumenis masa kini yakni *Missio Dei*,

¹⁶ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), h. 62.

Misi sebagai Penginjilan, dan Misi Penginjilan sebagai Dialog Profetis. Refleksi teologis ini menjadi dasar penting bagi terwujudnya konsep dan pelaksanaan penginjilan GBKP yang relevan.

Bab V. PENUTUP

Pada bagian ini penulis menuliskan kesimpulan dan memberikan saran khususnya kepada bidang Marturia dan team PI GBKP yang tetap dan senantiasa setia mengabarkan injil di tengah-tengah jemaat dan masyarakat dalam konteks zaman yang terus berubah.

©UKDWN

Bab V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setiap periode sejarah GBKP, menunjukkan adanya teologi misi tertentu yang dikembangkan oleh GBKP, yang dipengaruhi oleh konteks sosial, religius, ekonomi dan politik. Kerjasama antara NZG dengan pihak perkebunan *Deli Mij*, menandakan dimulainya usaha misi di Tanah Karo yang berawal dari rencana ekonomi-kapitalis pihak perkebunan dan politik-kolonial Belanda. Teologi misi yang dijalankan dan dibawa oleh para misionaris NZG sangat menekankan pertobatan individu secara rohani yang bersifat pietis serta menunjukkan keunggulan agama Kristen dan budaya Barat terhadap kepercayaan dan kebudayaan masyarakat Karo. Kehadiran zending membawa kemajuan atau pengaruh modern kepada masyarakat suku Karo dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Tetapi disisi lain menjadikan orang Karo Kristen terpisah dari sosial-budaya serta konteks masyarakatnya. Di masa pasca-zending GBKP mengalami kesulitan dan keterasingan dari masyarakat Karo. GBKP menyadari krisis tersebut sehingga mulai mengubah pandangannya terhadap budaya Karo dan makin menunjukkan keterlibatannya di tengah-tengah masyarakat. Sikap akomodatif GBKP terhadap adat dan budaya Karo turut mengubah pandangan masyarakat Karo terhadap agama Kristen. Situasi politik terutama peristiwa G30S/PKI dan kebijakan pemerintah Orde Baru turut mendorong banyak orang Karo sipemena untuk memeluk agama Kristen terutama masuk GBKP. GBKP melaksanakan pembaptisan massal dan penginjilan massa ke desa-desa di Tanah Karo, yang telah mengubah aspek kehidupan beragama masyarakat Karo. GBKP masa kini bersikap transformatif terhadap kebudayaan Karo, tetapi tetap berpandangan negatif terhadap *kiniteken sipemena*. GBKP selama ini belum menganalisa segi kekurangan teologi misi serta pelaksanaan penginjilan yang ada dalam perjalanan sejarahnya. Selama ini GBKP melihat sejarah dari segi keberhasilan zending melaksanakan misi kepada masyarakat Karo. Hanya melihat segi keberhasilan dari penginjilan massa yang telah menjadikan banyak orang Karo beragama Kristen dan berdirinya jemaat-jemaat GBKP. Penginjilan adalah salah satu program utama yang dilaksanakan GBKP hingga saat ini. Penginjilan GBKP masih berfokus pada penyelamatan jiwa-jiwa terhadap orang Karo dan perluasan jemaat GBKP. Padahal, teologi misi pada perjalanan sejarah GBKP turut menentukan keberadaan, identitas dan arah pelayanan GBKP serta kehadirannya di masa kini.

Praktek penginjilan GBKP masa kini dilaksanakan oleh bidang marturia dan team PI di tingkat sinode, klasis dan runggun. Penginjilan oleh bidang marturia moderamen GBKP dan marturia klasis Sinabun lebih berfokus penginjilan ke dalam untuk pertumbuhan gereja dan mendorong anggota jemaat untuk aktif bergereja serta penginjilan ke luar kepada orang Karo yang berkepercayaan *sipemena*. Penginjilan diarahkan pada kerohanian, pertobatan dari kuasa gelap, meningkatkan kehadiran anggota jemaat dan perkembangan Gereja. Sedangkan team PI GBKP Rawamangun lebih berfokus penginjilan ke luar, kepada orang etnis Tionghoa yang beragama Buddha dan Kong Hu Cu orang serta orang Karo yang bukan anggota GBKP yang berdomisili di sekitar Jabodetabek. Penginjilan sangat diarahkan pada kerohanian dan pertobatan pribadi untuk memeluk agama Kristen. Umat agama lain belum dilihat sebagai rekan berdialog melainkan sebagai objek penginjilan. Team PI GBKP Rawamangun mengadakan diakonia karitatif untuk menarik perhatian warga masyarakat agar mau hadir dalam ibadah dan menerima kunjungan team PI, serta mengharapkan mereka tertarik menjadi Kristen. Tidak adanya koordinasi diantara bidang Marturia moderamen GBKP, Marturia klasis Sinabun dan team PI GBKP Rawamangun, untuk bersama-sama mempelajari dan mengembangkan konsep misi penginjilan berdasarkan paradigma ekumenikal. Kerjasama hanya dilaksanakan secara teknis pelaksanaan namun belum menyentuh persoalan yang mendasar di tengah-tengah masyarakat.

Pelaksanaan penginjilan GBKP pada masa kini memperlihatkan adanya krisis misi yang sedang dialami GBKP, terutama krisis internal. Penginjilan yang dilaksanakan GBKP belum bersifat holistik, melainkan misi yang masih berpusat pada Gereja belum berpusat pada Kerajaan Allah. Misi hanya diartikan sebatas penginjilan yang mengkerdikan makna dan hakikat misi tersebut, sehingga pemaknaan menjadi gereja misioner hanya dikaitkan dengan keberhasilan gereja dalam penginjilan. Penginjilan GBKP yang masih didasarkan pada teks Matius 28:19-20 ditafsirkan secara harafiah dan diartikan sebagai perintah memberitakan injil untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus. Penginjilan masih berfokus pada pertobatan rohani dan perubahan identitas agama, serta penambahan anggota jemaat dan pertumbuhan Gereja. Pemahaman misi yang demikian menunjukkan marturia (kesaksian) dalam penginjilan GBKP didasarkan pada pemahaman misi evangelikal yang lebih berfokus pada penanaman dan pertumbuhan gereja (*church growth*). Sedangkan pemahaman misi ekumenikal hanya dikaitkan GBKP pada bidang diakonia (pelayanan) saja. Ini menunjukkan adanya ambivalensi GBKP memahami makna dan hakikat misi. Krisis misi internal tersebut juga menimbulkan krisis misi eksternal atau irrelevansi (ketiadaan dampak) hubungan dengan konteks masyarakat. Tujuan pelaksanaan penginjilan yang berfokus pada pertumbuhan gereja dapat menimbulkan persaingan antar denominasi gereja dan

penginjilan yang berfokus untuk menambah jumlah orang percaya dapat menimbulkan kecurigaan bahkan konflik antar agama.

Disinilah pentingnya GBKP untuk menyadari dan mengatasi krisis misi yang sedang dialaminya. GBKP perlu memaknai kembali teologi misi dan program penginjilan, menafsirkan secara relevan teks Matius 28:19-20, memaknai secara tepat Gereja misioner disertai pelayanan diakonia yang transformatif. Penginjilan didasarkan pada *Missio Dei* untuk berpartisipasi dalam perwujudan Kerajaan Allah. Misi yang berpusat pada Kerajaan Allah bukan untuk meniadakan peran Gereja, melainkan semakin menegaskan hakikat serta kehadiran Gereja di dunia yang mengundang semua manusia sebagai sesama warga dalam pemerintahan Allah. Penginjilan GBKP yang relevan dikembangkan ke arah dialog profetis, berdialog dengan konteks Indonesia yakni kepelbagaian agama dan kepercayaan, kepelbagaian kebudayaan, serta realitas kemiskinan untuk menyuarakan kebenaran Allah. Penginjilan yang berdialog dengan agama dan kepercayaan lain bukan berarti ingin menafikan kekhasan inti dan pusat iman Kristen yakni Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, melainkan semakin menyatakan makna keterbukaan dan universal dari inti tersebut. Sehingga penginjilan bukan untuk menunjukkan keekklusifan atau superioritas Kekristenan atas agama dan kepercayaan lain, melainkan berjalan bersama dengan agama lain menyuarakan dan mewujudkan Misi Allah bagi dunia. Penginjilan bukan untukewartakan ajaran atau dogma Gereja, tidak sekedar menyatakan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat tetapiewartakan ajaran Yesus yang membebaskan dan memperbaharui kehidupan. Keberhasilan penginjilan bukan lagi diukur dari segi kuantitas atau jumlah orang yang bertobat menjadi Kristen, melainkan penginjilan yang menghasilkan orang Kristen dan umat manusia yang berkualitas untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik serta berpartisipasi mewujudkan pemerintahan atau Kerajaan Allah.

2. Saran: *Locus* Misi Pekabaran Injil GBKP yang Relevan

Misi penginjilan GBKP harus diperbaharui dasar dan tujuannya, bukan lagi *dari* dan *untuk* Gereja, melainkan *dari* dan *untuk* Kerajaan Allah, yang mencakup Gereja dan seluruh dunia serta seluruh ciptaan. Dari hasil analisa atas konsep teologi dan praktek penginjilan GBKP, menunjukkan adanya ambivalensi/keambiguan dalam memaknai misi penginjilan. Maka pentingnya bagi GBKP untuk mengembangkan teologi misi penginjilan yang relevan dalam konteks masa kini. GBKP harus secara tegas mendasarkan konsep misi pekabaran injil-nya dalam paradigma misi ekumenikal, tidak lagi didasarkan pada konsep misi evangelikal. Maka penyusun memberikan saran dan masukan kepada bidang Marturia Moderamen GBKP, Marturia

Klasis Sinabun dan team PI GBKP Rawamangun, untuk memperbaharui *locus (area/fokus)* misi pekabaran injil GBKP.

- Mengembangkan konsep misi yang relevan (Misi Allah, Penginjilan dan Dialog Profetis) berdasarkan paradigma ekumenikal, dapat/harus dimulai dalam penyusunan Tata Gereja serta GBP (Garis Besar Pelayanan) GBKP karena kedua dokumen/buku ini menjadi pengangan penting bagi moderamen dan semua klasis, semua jemaat serta unit pelayanan/penunjang GBKP. Konsep misi yang relevan tersebut dapat menjiwai dasar, isi dan tujuan dari Tata Gereja dan GBP tersebut. Semua klasis dan *runggun*/jemaat dapat menyelaraskan/mendasarkan program mereka pada kedua dokumen/buku tersebut sehingga adanya hubungan/koordinasi/kesamaan dasar misi dalam program GBKP secara keseluruhan. Khususnya dalam mempersiapkan Tata Gereja dan GBP tahun 2015-2020, yang sebentar lagi akan disusun dan digumuli dalam sidang sinode tahun 2015 mendatang.
- Konsep misi yang relevan berdasarkan paradigma ekumenikal dapat juga dikembangkan dan diimplementasikan dalam bahan-bahan ibadah dan pembinaan. Pemilihan dan penafsiran terhadap teks Alkitab secara kontekstual, tema, isi serta metode pembinaan jemaat seperti dalam ibadah minggu, PA kategorial, PJJ (persekutuan keluarga), serta bahan katekisasi GBKP. Sehingga konsep misi yang relevan tersebut senantiasa dapat digumuli oleh seluruh anggota jemaat dalam pelayanan dan kehidupan sehari-hari.
- Pentingnya bagi GBKP, khususnya bidang Marturia (bersama team PI dan yayasan/lembaga misi yang didirikan oleh anggota jemaat GBKP) untuk mempelajari dan mengembangkan paradigma misi ekumenikal. Mempelajari dokumen dari DGD (Dewan Gereja Dunia) seperti dokumen "*Together Towards Life: Mission And Evangelism In Changing Landscapes*" terutama yang terbaru pada sidang raya 2013, yang membahas tentang pernyataan dan pemahaman akan makna misi dan penginjilan yang relevan dalam konteks Gereja dan dunia masa kini.
- GBKP bekerjasama dengan Gereja dan institusi/lembaga Kristen lain dalam mengembangkan misi pekabaran injil yang relevan, dengan adanya kerjasama tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan persaingan antar Gereja dan denominasi. Namun, kerjasama GBKP dengan lembaga misi evangelikal seperti EE (*Evangelism Explosion*) dan LPMI (Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia) yang perlu dievaluasi kembali, karena metode dan tujuan penginjilan dari kedua lembaga tersebut merupakan penginjilan yang eksklusif, yang masih menekankan pertambahan jumlah anggota/gereja

dan pertobatan jiwa-jiwa. Sehingga dapat menimbulkan persaingan antar gereja dan kecurigaan/konflik antar umat beragama. Krisis misi tidak akan bisa ditangani jikalau GBKP masih melaksanakan metode penginjilan yang eksklusif tersebut.

- Pentingnya kerjasama antara bidang Marturia dan team PI (Pekabaran Injil) dengan DAI (Dialog Antar Iman), di tingkat moderamen/sinode, klasis dan jemaat. Program penginjilan dan dialog tidak dapat dipisahkan, bahwa dialog juga merupakan bentuk kesaksian GBKP. Dibentuknya team PI juga dapat disertai terbentuknya unit DAI di semua klasis dan jemaat. Berdialog dengan umat beragama Islam, Buddha, Kong Hu Cu, dan Hindu serta *kiniteken sipemena*. GBKP perlu bekerjasama dengan institusi agama, institusi akademis yang mengembangkan dialog antar agama-iman seperti Interfidei. Dialog kehidupan yang dapat dikembangkan ke arah dialog karya, teologis serta pengalaman spiritual. Tentunya untuk melaksanakan dialog antar agama/iman pada ranah teologis dan spiritual, anggota jemaat dengan pembekalan tentang teologi agama-agama yang inklusif dikembangkan ke arah pemahaman yang pluralis. Melalui pelaksanaan dialog maka GBKP dapat memahami dan melihat nilai-nilai kebaikan dalam agama lain, begitu juga sebaliknya. Sehingga nilai-nilai kebaikan yang ada pada setiap agama tersebut dikembangkan demi kehidupan umat beragama dan manusia yang lebih baik. Dialog menjadi penting untuk menghindari keterasingan dan kecurigaan antar umat beragama, sehingga terwujudlah kerjasama dan perdamaian antar umat beragama.
- Pentingnya bidang Marturia didukung oleh bidang Diakonia dan bidang Koinonia baik di tingkat sinode, klasis dan jemaat saling mendukung dan bekerjasama sehingga Tritugas Gereja ini, semakin mengarah pada misi dan pelayanan yang holistik. Program penginjilan tidak lagi sekedar berkaitan dengan kegiatan rohani tetapi menyadarkan anggota jemaat akan permasalahan sosial, ekonomi, politik serta kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Seperti persoalan masyarakat di Tanah Karo saat ini, pemberdayaan terhadap para korban erupsi Sinabung. Kepeduliaan terhadap masalah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di daerah Sumatera Utara, seperti masalah perambahan hutan, pencemaran sungai serta pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam. Permasalahan HIV/AIDS, Narkoba dan perjudian yang saat ini sedang marak terjadi di desa-desa Tanah Karo. Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut GBKP harus bekerjasama dengan pemerintah, institusi agama lain, institusi pendidikan, serta aktivis atau LSM tertentu.

- Penginjilan tidak cukup disertai diakonia karitatif tetapi juga dikembangkan ke arah diakonia transformatif yang terus memperbaharui dan memberdayakan masyarakat. Diakonia transformatif dapat dikembangkan dari pelaksanaan diakonia reformatif yang sudah dimulai oleh GBKP untuk memberdayakan ekonomi jemaat dan masyarakat melalui pembentukan CU (Credit Union), CUM (Credit Union Modifikasi) yang sudah berkembang baik di beberapa jemaat GBKP, serta lembaga advokasi/pendampingan hukum bagi korban ketidakadilan.
- Penginjilan yang diarahkan untuk membina/membangun jemaat yang kurang berkembang, bertujuan menumbuhkan komitmen dan kemandirian dari anggota jemaat itu sendiri sehingga tidak lagi bergantung kepada pelayanan team PI. Penginjilan selalu berkaitan dengan ‘pembangunan jemaat’ untuk membangun sebuah jemaat yang ideal dan mandiri. Diperlukan pengajian yang serius terhadap unsur tujuan/tugas, struktur, identitas, iklim dan kepemimpinan dalam sebuah jemaat.

GBKP yang senantiasa tetap setia mengabarkan injil dalam konteks zaman yang terus berubah, pada masa kini tidak hanya mengabarkan injil kepada suku masyarakat Karo tetapi kepada masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia saat ini. Kabar baik itu dimaklumkan tidak hanya dalam bahasa manusia, tetapi juga dalam setiap cara kita menjalin hubungan dengan segenap ciptaan. Kita bukanlah tuan atasnya (atas Injil) melainkan abdi dari kabar baik itu yang kita wartakan dalam “kerendahan hati yang perwira”.¹⁶⁰ GBKP mengabdikan dengan penuh kerendahan hati untukewartakan Injil Yesus Kristus tentang Kerajaan Allah bagi seluruh umat manusia, dunia, serta segenap ciptaan. Inti dari pekabaran Injil adalahewartakan Kerajaan Allah dalam bentuk upaya untuk menjadikan manusia menjadi semakin manusiawi.¹⁶¹

¹⁶⁰ John Mansford Prior, *Berdiri di Ambang Batas*, (Maumere: Ledalero, 2004), h. 219.

¹⁶¹ Kees de Jong, “Pekabaran Injil dalam Konteks Masyarakat Multikultural Pluralistik” dalam *Memahami Kebenaran Yang Lain*, Ed. Hendri Wijayatsih. dkk, (Yogyakarta: TPK, 2010), h. 353.

Daftar Pustaka

- Amaladoss, Michael, *Making All Things New: Dialogue, Pluralism, and Evangelization in Asia*, Maryknoll, New York: Orbis Book, 1990.
- Artanto, Widi, *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta: TPK, 2008. Cet. Pertama.
- Bevans, Stephen B., & Roger P. Schroeder, *Terus Berubah-Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- _____, *Prophetic Dialogue*, Maryknoll, New York: Orbis Book, 2012.
- Bosch, David J, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Camnahas, Antonio dan Otto Gusti. (Ed.), *ut verbum Dei currat: 100 Tahun SVD di Indonesia*, Maumere: Ledalero, 2013.
- Dorr, Donal, *Mission in today's world*, Dublin: The Columba Press, 2000.
- Gianto, Agustinus, "Diutus ke Seluruh Dunia", dalam Setio, Robert, dkk (Ed.), *Teks dan Konteks yang Tiada Bertepi*, Semarang: Pustaka Muria, 2012.
- Hale, Leonard, *Jujur Terhadap Pietisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Jong, Kees de, "Pekabaran Injil dalam Konteks Masyarakat Multikultural Pluralistik", dalam Wijayatsih, Hendri, dkk (Ed.), *Memahami Kebenaran Yang Lain*, Yogyakarta: TPK, 2010.
- Kipp, Rita Smith, *The Early Years of a Dutch Colonial Mission The Karo Field*, Michigan: The University of Michigan Press, 1990.
- Kirk, Andrew, *Apa itu Misi?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Miyamoto, Ken Ch., *God's Mission in Asia*, Eugene OR: Wipf and Stock Publishers, 2007.
- Phan, Peter C., (Ed.), *The Asian Synod Text and Commentaries*, Maryknoll, New York: Orbis Books, 2002.
- _____, *Memperjuangkan Misi Allah Di Tengah Dunia Dewasa Ini*, Ende: Nusa Indah, 2004.
- Prior, John Mansford, *Meneliti Jemaat*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- _____, *Berdiri di Ambang Batas*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Rae, Simon, *Breath Becomes the Wind: Old and New In Karo Religion*, Dunedin NZ: University of Otago Press, 1994.
- Singgih, E. Gerrit, *Bergereja, Berteologi dan Bermasyarakat*, Yogyakarta: TPK, 1997.

- _____, *Berteologi Dalam Konteks*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sinuraya, P., *Bunga Rampai Sejarah GBKP Jilid I (1890-1940)*, Medan: TBK Merga Silima, 2004.
- _____, *Bunga Rampai Sejarah GBKP Jilid II (1941-2005)*, Medan: TBK Merga Silima, 2004.
- _____, *Diakonia GBKP 6: Sejarah Pelayanan NZG di Tanah Karo 1890-1940*, Medan: TBK Merga Silima, tt.
- Subagyo, Andreas B, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Tarigan, Ita Apulina dan Prananta J. Manik (Ed.), *Solidaritas GBKP Internal-Eksternal*, Kabanjahe: Moderamen GBKp, 2012.
- Team Penelitian GBKP dan Frank L. Cooley, *Benih yang Tumbuh IV: Suatu Survey Mengenai GBKP*, Jakarta: Lembaga Penelitian dan Studi DGI, 1976.
- van den End, Th. dan J. Weitjens, *Ragi Carita 2: Sejarah Gereja di Indonesia 1860an-sekarang*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Widyatmadja, Josef . P., *Diakonia sebagai Misi Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- _____, *Yesus dan Wong Cilik*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Woga, Edmund, *Dasar-dasar Misiologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Sumber Jurnal:

- Jong, Kees de, “Keanekaragaman Bentuk Kekristenan Global”, *Jurnal Gema Teologi* Vol 32 No.1, April 2008. h. 127.
- Radjagukguk, Robinson, “Bibloco-Theological Foundations of Mission through Asian Eyes”, *CTC Bulletin* Vol XXIV. 2008. h. 19.
- Sukarto, Aristarchus, “Komunitas yang Rekonsiliatif”, *Jurnal Penuntun* Vol 4, Tahun 1997/1998. h. 28.

Sumber Makalah:

- Jong, Kees de, *Sumber-sumber inspirasi bagi Misi Holistik dalam Injil-injil*. Bahan PA pada Seminar Nasional Micah, 11 Mei 2011.

Sumber Internet:

Commission on World Mission and Evangelism WCC, *Together Towards Life: Mission and Evangelism in Changing Landscapes*, pada Sidang Raya DGD 2013 di Busan Korea Selatan, h.13, dalam <http://www.oikoumene.org>, diakses pada Agustus 2013.

Sumber Lain-lain:

Moderamen GBKP, *Garis Besar Pelayanan GBKP 2005-2010*, Kabanjahe: Abdi Karya, 2005.

_____' *Garis Besar Pelayanan GBKP 2010-2015*, Kabanjahe: Abdi Karya, 2010.

_____, *Tata Gereja GBKP 2005-2015*, Edisi Sinode 2010, Kabanjahe: Abdi Karya, 2010.

_____, *Suplemen Garis Besar Pelayanan GBKP 2010-2015*, Kabanjahe: Abdi Karya, 2011.

Program Kerja GBKP Runggun Rawamangun-Pulomas 2013.

Sejarah Ringkas GBKP Rawamangun.

© UKDW